

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPS
DI MTs FATHUL ULUM POTERAN TALANGO SUMENEP**

SKRIPSI

**OLEH
AHMAD SHODIQY
NIM. 19130093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPS
DI MTs FATHUL ULUM POTERAN TALANGO SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

AHMAD SHODIQY

NIM. 19130093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

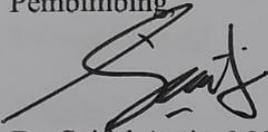
MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
IPS MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep” oleh Ahmad Shodiqy ini
telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada 15 Juni 2023.

Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep” oleh Ahmad Shodiqy ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 3 Juli 2023.

Dewan Penguji

Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd
NIP. 197606192005012005



Ketua Penguji

Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001



Sekretaris

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196804031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

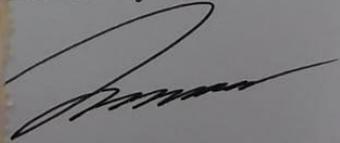
Nama : Ahmad Shodiqy
NIM : 19130093
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
IPS MTs Fathul Ulum Poteran Talango

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2023
Hormat saya,




Ahmad Shodiqy
NIM. 19130093

MOTTO

“Hidup ini seperti skripsi, butuh kesabaran, ketekunan, dan kopi yang banyak.
Skripsi selesai, tidur lelap, nilai A, dan senyum pun lebar”

Dr. Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 15 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Shodiqy

Lamp. : 4

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Shodiqy

NIM : 19130093

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP.198709222015031005

LEMBAR PERSEMBAHAN



Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, terucap syukur Alhamdulillah peneliti persembahkan kepada Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta. Setelah menempuh perjalanan yang sangat panjang dan melelahkan, gundah dan gelisah, penulis bisa berada dalam titik dimana berhasil menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.

Maka dengan segala hormat dan rasa terimakasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu tercinta yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, dukungan, motivasi, doa yang tak terhingga, pengorbanan, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.
2. Bapak tercinta (Almarhum) yang telah mendukung saya selama hidupnya. Semoga bapak ditempatkan ditempat yang paling terbaik yaitu Surga Allah. Aamiin. *Al Fatihah*
3. Para guru mulai dari guru ngaji, guru MI, MTs, dan SMA. Dan juga para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada kehidupan.
4. Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd. Izinkanlah saya mengantarkan ucapan terimakasih untuk bapak selaku dosen pembimbing yang telah sabar

membimbing, memberikan bantuan, masukan, saran, doa, dukungan, dan telah bersedia mengantarkan saya untuk meraih gelar sarjana. Semoga kebahagiaan saya juga merupakan kebahagiaan bapak.

5. Teruntuk Anny Lathifatul ‘Arifah yang selalu membersamaiku, yang menjadi pendorong, tempat diskusi dan tentunya penyemangat setiap hari. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik.
6. Sahabat-sahabat yang telah memberikan masukan dan arahan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman PKL Kocak SMP Negeri 1 Lawang 2022 yang selalu memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Tak lupa kepada semua pihak yang telah bertanya: “Kapan Sidang?”, “Kapan Wisuda?”, “Kapan Menyusul?”, dan lain sejenisnya, Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep”.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak (alm) dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa restu, pengarahan, dan kasih sayangnya.
6. Segenap keluarga besar MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 1 Juni 2023

Ahmad Shodiqy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar.....	16
1. Kesulitan Belajar	16
2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.....	20
3. Cara-Cara Mengenal Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar	22
B. Tinjauan Tentang Guru	23
1. Guru	23
2. Kewajiban Guru	26
3. Peran Guru	28
4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Fathul Ulum.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	41
G. Keabsahan Data.....	43
H. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Paparan Data	48
1. Profil Sekolah.....	48
2. Visi Misi Sekolah.....	49
3. Sarana dan Prasarana.....	50
4. Struktur Organisasi	51
B. Hasil Penelitian	51
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII MTs Fathul Ulum.....	52
2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII MTs Fathul Ulum.....	56
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep	61
B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS	67
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Teori Miles & Huberman	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Fathul Ulum Poteran.....	51

ABSTRAK

Shodiqy, Ahmad 2023. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Saiful Amin, M.Pd

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Pelajaran IPS

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang patut diperhatikan karena hal ini menjadi kunci seberapa jauh hasil dari pembelajaran. guru sebagai indikator yang paling utama harus berperan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Supaya tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai semaksimal mungkin.

Terdapat 2 fokus permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kedua bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa prosedur yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan data, klasifikasi data, verifikasi, analisis dan pemaparan data. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor tersebut meliputi (a) faktor internal siswa yakni terdiri dari kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (b) faktor eksternal siswa yakni faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan/masyarakat dan lingkungan sekolah, buku pelajaran yang kurang memadai, lingkungan kelas yang tidak kondusif. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu: (a) Pengelolaan Kelas (b) Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran (c) Penilaian Hasil Belajar Siswa (d) Program Remedial dan Pengayaan. Berdasarkan penelitian di atas, disarankan kepada kepala sekolah untuk terus bersemangat mendidik dan membimbing para penerus bangsa (Siswa), agar mereka dapat memahami dan mengerti semua mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, dan juga untuk orang tua harus bersungguh-sungguh memonitoring buah hatinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan semakin giat untuk belajar.

ABSTRACT

Shodiqy, Ahmad 2023. Teacher's Efforts in Overcoming Learning Difficulties in social science MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Theses Supervisor: Dr. Saiful Amin, M.Pd

Keywords: Teacher's Efforts, Learning Difficulties, Social Studies Lessons

Learning difficulties are a problem that deserves attention because this is the key to how far the results of learning are. Teachers as the most important indicator must play an active role in overcoming student learning difficulties. So that the objectives of predetermined learning can be achieved as much as possible.

There are 2 focus problems in this research. First, what are the factors that cause student learning difficulties. Second, how are the teacher's efforts in overcoming student learning difficulties at MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data sources are principals, teachers and students. In obtaining data, researchers use several procedures, namely observation, interviews and documentation. Then researchers analyze the data by collecting data, data classification, verification, analysis and exposure of data. To obtain the validity of the data, researchers use data triangulation.

The results of this study indicate (1) the factors that influence student learning difficulties, these factors include (a) student internal factors which consist of student learning difficulties due to lack of student interest in learning, low student learning motivation and difficulties in understanding the material presented by the teacher. (b) student external factors, namely environmental factors including family environment, village/community environment and school environment, inadequate textbooks, class environment that is not conducive. (2) The teacher's efforts in overcoming student learning difficulties, namely: (a) Classroom Management (b) Use of Learning Methods and Media (c) Assessment of Student Learning Outcomes (d) Remedial and Enrichment Programs. Based on the research above, it is suggested to school principals to continue to be passionate about educating and guiding the nation's future (students), so that they can understand and understand all the subjects taught in class, and also for parents to seriously monitor their children in everyday life so that it will be more active to learn.

مستخلص البحث

أحمد صدقي، ٢٠٢٣. جهود المعلمين في التغلب على الصعوبات في تعلم العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية فتح العلوم بوتيران تالانجو سومينيب. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مستشار الأطروحة: د. سيف الأمين، الماجستير

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، صعوبات التعلم، دروس الدراسات الاجتماعية

صعوبات التعلم هي مشكلة تستحق الاهتمام لأن هذا هو المفتاح لمدى نتائج التعلم. يجب أن يلعب المعلم باعتباره المؤشر الأكثر أهمية دورًا نشطًا في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب. بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم التي تم تحديدها مسبقًا قدر الإمكان.

هناك مشكلتان في التركيز في هذا البحث. أولاً، ما هي العوامل التي تسبب صعوبات التعلم لدى الطلاب. ثانيًا، ما هي جهود المعلم في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في مدرسة تسناوية فتح العلوم في تالانجو سومينيب.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع وصفي. مصادر البيانات هي مديري المدارس والمعلمين والطلاب. في الحصول على البيانات، استخدم الباحثون عدة إجراءات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم قامت الباحثة بتحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتصنيفها والتحقق منها وتحليلها وعرضها. للحصول على صحة البيانات، استخدم الباحثون تثليث البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (١) العوامل التي تؤثر على صعوبات التعلم لدى الطلاب، وتشمل هذه العوامل (أ) العوامل الداخلية للطلاب والتي تتكون من صعوبات تعلم الطالب بسبب عدم اهتمام الطلاب بالتعلم، وانخفاض دافعية التعلم لدى الطلاب، والصعوبات في فهم المواد التي قدمها المعلم. (ب) العوامل الخارجية للطلاب، وهي العوامل

البيئية بما في ذلك البيئة الأسرية، وبيئة القرية / المجتمع والبيئة المدرسية، والكتب المدرسية غير الملائمة، والبيئة الصفية غير المواتية. (٢) جهود المعلم في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب، وهي: (أ) إدارة الفصل الدراسي (ب) استخدام طرق ووسائل التعلم (ج) تقييم نتائج تعلم الطلاب (د) البرامج العلاجية والإثراء. بناءً على البحث أعلاه، يُقترح على مديري المدارس الاستمرار في شغفهم بتعليم وتوجيه مستقبل الأمة (الطلاب)، حتى يتمكنوا من فهم وفهم جميع المواد التي يتم تدريسها في الفصل، وأيضًا على أولياء الأمور أن يراقبوا بجديّة. الأطفال في الحياة اليومية بحيث يكون التعلم أكثر نشاطًا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan dan tanggung terhadap tuntutan perubahan zaman (UU No.20, 2003).

Bobbi De Porter, Reardon Mark & Singer-Nourie mengemukakan bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya dari setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru dapat mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar itu berlangsung (DePorter et al., 2010). Maka dari itu jika dilihat dari hakikat proses belajar yang merupakan fenomena yang sangat kompleks, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar (*learning disabilities*) ialah sesuatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam ilmu pembelajaran, psikologi serta dalam ilmu medis. Terdapat sebagian sebutan yang menuju pada sebutan kesulitan belajar, ialah disfungsi otak minimum (*minimum brain dysfunction*), kendala neurologis (*neorogical disorders*) disleksia, serta afasia pertumbuhan (*developmental aphasia*) (Darimi, 2016; Yeni, 2015). Lebih

lanjut kesulitan belajar ialah suatu kasus yang menimbulkan seseorang siswa tidak bisa menjajaki proses pendidikan dengan baik, biasanya diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga dia terlambat ataupun tidak bisa menggapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Irham & Wiyani, 2013; Parnawi, 2019). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana anak didik tidak bisa belajar secara normal karena adanya ancaman, hambatan maupun kendala dalam belajar (Alang, 2015).

Kesulitan belajar secara umum dipandang sebagai siswa dengan prestasi yang rendah. Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sekolah. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya (Hasbullah, 2017).

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Partowisastro & Hadisuparto, 1978).

Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan sesuatu perihal yang harus dicermati oleh guru, hal ini dikarenakan alasan bahwa guru menjadi sebab guru jadi penanda utama terhadap keberhasilan siswa dalam proses

pendidikan, menjadi guru memiliki kedudukan penting dalam memastikan sepanjang mana siswa bisa menguasai mata pelajaran yang diberikan (Fahyuni & Istikomah, 2016; Hamdayama, 2022). Pengaplikasian tata cara yang dicoba oleh guru menjadi perihal utama yang wajib dipertimbangkan, sebab guru dikatakan profesional bila metode yang diterapkan cocok dengan kondisi yang dirasakan oleh siswa (Farhana & Awiria, 2019; Maufur, 2020).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar- mengajar, yang turut berfungsi dalam usaha pembuatan sumber energi manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu faktor di bidang pendidikan yang berfungsi secara aktif menempatkan perannya selaku tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan warga (Sardiman, 2011; Sopian, 2016). Istilah guru (*teacher*) menjadi penentu bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami semua mata pelajaran yang diajarkan, karenanya guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran, semua itu tergantung dari ketepatan guru menerapkan metode pembelajaran dalam mengajar siswanya (Salirawati, 2018).

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dikatakan sukses apabila siswa bisa menerima apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Djamarah dan Zain yang jadi petunjuk bahwa sesuatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila: 1) baik secara individual maupun kelompok, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan meraih prestasi tinggi, 2) baik secara individual maupun kelompok, sikap yang

digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) sudah dicapai oleh siswa (Djamarah & Zain, 2006).

Seperti halnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di pendidikan sekolah MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep dimana dari pengalaman pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti di kelas 2 dan 3 bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Akan tetapi komunikasi di kelas hanya didominasi oleh guru. Itu artinya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, belum lagi ditambah dengan soal-soal dan praktek-praktek yang ada dan jarang ada pertanyaan dari siswa kepada guru.

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang patut diperhatikan karena hal ini menjadi kunci seberapa jauh hasil dari pembelajaran. Guru sebagai indikator yang paling utama harus berperan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (Simamora & Manurung, 2021). Supaya tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai semaksimal mungkin.

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, dimana ini menjadi suatu hal yang harus dipahami oleh guru. Antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu, pertama adalah faktor (intern) yang meliputi faktor fisiologi, dan faktor psikologi, faktor ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor yang kedua adalah faktor (ekstern) yang meliputi faktor-faktor non-sosial dan sosial, faktor ini berasal dari luar diri manusia. Kedua faktor itulah yang harus dipahami oleh guru

sebagai sarana tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya (Abdurrahman, 2012).

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar (Jamal, 2019). Hal ini juga terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) yang terdiri dari sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi (Endayani, 2018). IPS adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi-interaksi sosial dalam kehidupan serta mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena mata pelajaran tersebut adalah mempelajari bagaimana seharusnya siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Arga et al., 2019).

Penelitian sebelumnya tentang kesulitan belajar pernah diteliti oleh Ihsan (2014). Bahwa guru ekonomi cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat diawal dan diakhir KBM, dengan tujuan guru ekonomi ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi. Namun pada kenyataannya siswa tersebut kurang merespon terhadap materi yang telah diajarkan. Strategi guru ekonomi di dalam KBM cenderung memakai metode Diskusi, Ceramah, dengan tujuan dapat memberikan stimulus pada siswa. Sehingga pada kenyataannya siswa

menjadi bosan dan jenuh karena bahasa yang dipakai kurang begitu menarik dan cenderung monoton dan juga guru ekonomi memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang mempunyai prestasi lebih sehingga minat dan kegairahan untuk belajar ekonomi lebih tinggi dan semangat serta guru ekonomi juga mengadakan persaingan/kompetisi agar mendorong siswa selalu bersungguh-sungguh dalam meraih prestasinya (Ihsan, 2014). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, yang dimana faktor tersebut menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah, konsentrasi siswa terganggu, dan adanya persepsi jika sulitnya materi tersebut (Cantika, 2014).

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2014), dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah strategi-strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan penelitian yang dilakukan fokus penelitiannya terletak di analisis kesulitan siswa pada pokok bahasan pajak penghasilan. Sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu terletak pada upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Gambaran yang sudah dipaparkan di atas, mendorong penulis guna melaksanakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS. Sehingga penulis menuangkan dari berbagai uraian di atas dalam bentuk skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan sentral dari yang akan diteliti oleh seorang peneliti, oleh karena itu rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah:

- a. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar IPS siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep?
- b. Apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Faktor penting dalam kegiatan penelitian adalah tujuan penelitian yang merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadi acuan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPS siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.
- b. Untuk menganalisis cara yang dipakai guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis adalah dua makna (nilai guna) yang diharapkan dalam penelitian ini. Secara teoritis penelitian ini sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya dalam kesulitan belajar siswa dan juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan.

Adapun kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

A. Bagi UIN Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh Mahasiswa/i UIN Malang yang kajian bahasannya berkenaan dengan pendidikan.

B. Bagi Sekolah MTs Fathul Ulum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan penambahan wawasan bagi para siswa dan siswi di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep, karena pada hakikatnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah diperlukan.

C. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat membantu dalam hal khasanah keilmuan dan juga penelitian ini memberikan bahan atau upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Tentunya hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi problematika yang dialami oleh siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dalam pembahasannya yang secara khusus membahas tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Adapun beberapa

penelitian yang membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

Pertama, skripsi tahun 2015 oleh Herman Faidi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang mengangkat tema penelitian “*Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*”. Tujuan penelitian mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan dalam memahami serta kesulitan dalam mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari (Faidi et al., 2015).

Kedua, skripsi tahun 2014 oleh Tarra Cantika Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam penelitiannya yang mengangkat judul *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan di SMP Fatahillah Pondok Pinang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penyebab kesulitan belajar siswa antara lain faktor internal, yang terdiri dari: konsentrasi siswa, rendahnya minat belajar siswa, adanya persepsi sulitnya materi pajak penghasilan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya buku-buku (Cantika, 2014).

Ketiga, skripsi tahun 2014 oleh Nurul Ihsan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang. Dalam penelitiannya yang mengangkat

judul *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang I Tlogomas*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya dikarenakan bermain sendiri dengan teman-temannya. Guru ekonomi cenderung memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat awal dan akhir kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran (Ihsan, 2014).

Keempat, Jurnal *Economica Didactica* Vol 2, No 1 (2020) oleh Izzati Lathifah, Amrusi, Irma Anggraini dengan judul *Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSS Lamujong Aceh Besar* (Lathifah & Amrusi, 2020). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menghasilkan bahwasanya penyebab kesulitan belajar siswa dalam menerima pelajaran IPS Terpadu adalah tingkat kemampuan belajar siswa yang rendah dalam pelajaran IPS Terpadu. Siswa mengalami masalah seperti kurang bersemangat saat di kelas, minat belajarnya yang minim, merasa bosan saat belajar IPS, dan siswa sering mendapat nilai dibawah rata-rata. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut diantaranya: pengulangan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran.

Kelima, Jurnal *Oikos* tahun 2017 oleh Nurdin H. Abd. Rahman dan Yumandil Ahwan dengan judul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan*

Belajar IPS Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Waipare (Nurdin H. Abd. Rahman, 2017). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pada penelitian ini menghasilkan bahwasanya ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, 1) Pribadi siswa, 2) Guru, 3) Orang tua. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah guru harus menggunakan metode dan media yang menarik sehingga siswa juga semangat dalam belajar.

Keenam, Jurnal Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang 2019 oleh Frishana Selaksa Ulul Azmi, Arif Purnomo, dan Ferani Mulianingsih dengan judul *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018* (Azmi et al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini menghasilkan bahwasanya kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang yaitu terdapat dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap bosan siswa, tidak fokus belajar, tidak gemar membaca dan sulit untuk menghafal, kebiasaan belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, orang tua, dan lingkungan sosial.

Ketujuh, jurnal JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) 2018 oleh Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti dengan judul *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa* (Rozak et al., 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian

lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah secara umum banyak siswa baik di kelas XI IPS 1 maupun XI IPS 2 mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan ujian. Dimana siswa rata-rata mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti setiap materi khususnya materi pelajaran Matematika yang dijelaskan oleh guru, sehingga para siswa beranggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang paling susah dan sulit.

Tabel 1.1
Orisinalitas

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Herman Faidi, Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta), Skripsi, (2015).	Sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Lokasi penelitian, fokus penelitian membahas mengenai kesulitan mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari.	Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.
2	Tarra Cantika, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS	Sama-sama membahas mengenai kesulitan	Lokasi penelitian, fokus penelitian membahas	Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor

	<p>Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan di SMP Fatahillah Pondok Pinang, Skripsi, (2014)</p>	<p>siswa dalam pembelajaran IPS.</p>	<p>mengenai bahasan pajak penghasilan.</p>	<p>penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.</p>
<p>3</p>	<p>Nurul Ihsan, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang I Tlogomas, Skripsi (2014)</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa IPS</p>	<p>Lokasi penelitian, fokus penelitian membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi</p>	<p>Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.</p>

4	Izzati Lathifah, Amrusi, Irma Anggraini, Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSS Lamujong Aceh Besar, <i>Economika Didactica</i> Vol 2, No 1 (2020)	Sama-sama membahas mengenai upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Lokasi penelitian, fokus penelitian hanya pada upaya guru IPS	Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.
5	Nurdin H. Abd. Rahman dan Yumandil Ahwan dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Waipare, <i>Jurnal Oikos</i> (2017)	Sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS.	Lokasi penelitian	Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

6	Frishana Selaksa Ulul Azmi, Arif Purnomo, dan Ferani Mulianingsih dengan judul Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 Jurnal Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang (2019)	Sama-sama membahas kesulitan belajar IPS	Lokasi penelitian dan penelitian ini fokus pada kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS	Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.
7	Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti dengan judul Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Jurnal JOEAI (<i>Journal of Education and Instruction</i>) (2018)	Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa	Lokasi penelitian dan dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Peneliti memfokuskan pada apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

Dari beberapa penelitian diatas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut memiliki kriteria yang berbeda terutama pada metode penelitian dan lokasi tempat dilaksanakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru (Permadi et al., 2021). Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena siswa tersebut mempunyai ketidak harmonisan di dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah (Munyati, 2018). Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris (*learning disability*) yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar (Suryani, 2010). Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda (Idris, 2009). Oleh karena itu, untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist (Ernawati, 2016).

Definisi yang dikutip dari Bradley, Danielson, & Hallahan (2002) kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan satu atau lebih proses psikologi yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau

tulisan (Bradley et al., 2002). Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan (Ernawati, 2016).

Menurut Hammill (1990) kesulitan belajar adalah beragam kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung (Hammill, 1990). Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensorik, hambatan sosial, dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai) (Rafendi et al., 2020). Gangguan-gangguan tersebut tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada (Simbolon, 2013).

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran (Mulyono, 2010). Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law (PL)*, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advestory Committee On Handicapped Children* pada tahun 1967 (Mulyono, 2003).

Suatu kondisi yang disebut kesulitan belajar terjadi ketika siswa menghadapi hambatan tertentu yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan

pendidikannya (Firmansyah, 2017). Akibatnya, prestasi belajar siswa yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh pengalaman siswa mengalami kesulitan belajar dan hambatan belajar (Irham & Wiyani, 2013). Tidak ada satu ukuran yang cocok untuk semua. Perilaku belajar siswa juga bervariasi sebagai akibat dari perbedaan individu tersebut. “Kesulitan belajar” adalah situasi dimana siswa atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi & Supriyono, 1991).

Seperti hadist yang dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (3/255). Dikeluarkan pula oleh Ibnu Abi ‘Umar, Ibnu Suni dalam *‘Amal Yaum wal Lailah*, dari Anas bin Malik, beliau berkata bahwa Nabi SAW. bersabda:

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah”.

Pada dasarnya, kesulitan belajar adalah suatu hal yang patut diperhatikan oleh guru, yang mana ini menjadi tugas besar guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya beberapa faktor yang menghambat terhadap siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Darsono (2000) kesulitan belajar terbagi menjadi lima, yaitu (Max, 2000):

a. *Learning Disorder*

Proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai. Gangguan ini terjadi pada siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

b. *Learning Disability*

Ketidakmampuan dalam belajar. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa sebab, siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran karena beberapa hal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, keadaan tubuh yang kurang baik dan faktor lainnya.

c. *Learning Dysfunction*

Gangguan belajar berupa gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik. Dalam hal ini yang sering terjadi adalah adanya syaraf pada otak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi seperti ini mengganggu proses pembelajaran.

d. *Slow Learner*

Siswa yang mengalami gangguan ini adalah siswa yang tergolong lambat dalam perkembangan dan menerima pembelajaran, mereka membutuhkan waktu lebih lama dari siswa yang normal.

e. *Under Achiever*

Siswa semacam ini mengalami hasrat yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kecerdasan siswa tersebut

tergolong normal, akan tetapi karena sesuatu hal proses belajar terganggu sehingga prestasi yang diperoleh tidak sesuai.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (1991) mengelompokkan jenis kesulitan belajar menjadi empat macam, diantaranya ialah (Ahmadi & Supriyono, 1991):

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar.
 - a) Ada yang berat.
 - b) Ada yang sedang.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a) Ada yang sebagian bidang studi, dan
 - b) Ada yang keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya.
 - a) Ada yang sifatnya permanen/menetap, dan
 - b) Ada yang sifatnya hanya sementara.
- 4) Dilihat dari faktor penyebabnya.
 - a) Ada yang karena faktor intelegensi, dan
 - b) Ada yang karena faktor non-intelegensi.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Pada hakikatnya dalam pembelajaran semestinya ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Faktor tersebut pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa (Tu'u, 2004).

a. Faktor intern siswa

1) Faktor Fisiologis

Kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya adalah faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa.

2) Faktor Psikologis

Tingkat inteligensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar adalah faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar (Wahyudin, 2007).

b. Faktor ekstern siswa

1) Faktor-faktor Non Sosial

Peralatan atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, dan sebagainya adalah faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

2) Faktor-faktor Sosial

Faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orang tua dengan anak, hubungan sesama

saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar adalah faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa (Syah, 2003).

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam (Syarifuddin, 2011). Sebaliknya, seorang siswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran (Arini & Fakhurrozi, 2008). Oleh karena itu, faktor-faktor diatas muncul siswa-siswa yang *high achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachirvers* (berprestasi rendah) atau gagal. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka (Hutabarat, 2017).

3. Cara Mengenal Anak Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Beberapa tanda siswa mengalami kesulitan belajar dapat terlihat dari petunjuk berikut (Djamarah, 2002; Natawijaya, 1984):

- a. Berada di bawah nilai rata-rata yang dicapai oleh sekelompok siswa di kelas tersebut, menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

- b. Usaha yang dilakukan tidak tercermin dari hasil belajar yang dicapai. Terlepas dari upaya terbaik mereka untuk belajar, siswa secara konsisten mendapat nilai buruk.
- c. Tugas belajar diselesaikan terlalu lambat oleh siswa. Dalam segala hal, dia selalu tertinggal dari teman-temannya. Mengerjakan soal yang lama atau mengerjakan tugas yang selalu menunda waktu.
- d. Sikap yang kurang tepat seperti sikap acuh tak acuh, pura-pura, berbohong, mudah marah, dan sebagainya ditunjukkan oleh siswa.
- e. Siswa menunjukkan perilaku yang tidak biasa di antara teman sebayanya. Siswa, misalnya, mungkin menjadi mudah marah, bingung, tertekan, atau menjauh dari teman sebayanya saat bermain (Sururiyah, 2018).

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Guru

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus mempunyai dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya (Aziz, 2018). Oleh karena itu, kompetensi harus mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan (Poerwanti & Suwandayani, 2020). Lebih lanjut Suparlan (2006) menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang

ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkeelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan (Suparlan & Ed, 2006).

Ketika datang untuk menerapkan strategi pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting. Ini mirip dengan strategi yang baik dan ideal yang tidak dapat tersirat tanpa seorang guru karena menjadi seorang guru adalah posisi profesional yang membutuhkan keterampilan unik yang mengharuskan seorang guru untuk menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Sebagai orang dewasa, guru bertugas membimbing atau membantu anak didiknya dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya sehingga ia dapat menjadi dewasa dan memenuhi perannya sebagai makhluk dan khalifah Allah di bumi. Akibatnya, guru harus memiliki kualitas lillahi ta'ala, termasuk kesetiaan, integritas, dan dedikasi (Susmiyati & Zurqoni, 2020).

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan pelatihan, menilai, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan membimbing

siswanya menuju hal-hal yang lebih baik, dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang berpengetahuan luas yang bersedia mengajarkan ilmunya kepada siswa (Wardan, 2020). Dengan tidak adanya fasilitator, proses pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik. Guru juga seorang fasilitator. Secara umum tanggung jawab guru dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya yaitu mengatur proses pembelajaran, dan yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran tetapi akan membantunya berhasil menjadi seorang guru. guru yang handal dan luar biasa (Masfufah, 2021).

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 43-44 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan,” (QS. An-Nahl: 43-44)

Intinya guru ialah merubah dan membawa anak didik ke ranah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Karena pada dasarnya, seorang guru

sangat mempunyai andil besar dalam membawa anak didik kepada kebaikan.

2. Kewajiban Guru

Melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih, guru memiliki kewajiban untuk melayani pendidikan, khususnya di sekolah, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan generasi kita menghadapi dunia yang menanti mereka (Qomar, 2019). Menurut Pancasila, Pembukaan UUD 1945, UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, dan UUGD Nomor 14 Tahun 2005, guru harus dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan keguruan agar menjadi guru yang profesional. Dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah (UU No.14, 2005, UU No.20 2003).

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Mudatsir ayat 1-7 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ { ١ } قُمْ فَأَنْذِرْ { ٢ } وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ { ٣ } وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ { ٤ } وَالرُّجْزَ
فَاهْجُرْ { ٥ } وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَنْتَكِرَهُ { ٦ } وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ { ٧ }

“ (1) Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad) (2) Bangunlah, lalu berilah peringatan (3) Tuhanmu, agungkanlah! (4) Pakaianmu, bersihkanlah! (5) Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah!

(6) Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak! (7) Karena Tuhanmu, bersabarlah!''. QS. Al-Mudatsir: 1-7

Ayat diatas menunjukkan bahwa di dalam Surah Al-Mudatsir ayat 1-7 terdapat beberapa tugas guru, meliputi: (1) guru diperintahkan untuk bersikap lemah lembut dan memiliki sikap kasih sayang, serta menghasilkan rasa takut saat mengajar, (2) guru diperintahkan untuk mendidik siswa agar menjadi insan kamil, (3) guru diperintahkan untuk berkepribadian Rabbani (4) guru diperintahkan untuk membersihkan diri , baik secara lahir maupun batin (5) guru diperintahkan untuk menjatuhkan diri dari dosa, (6) guru diperintahkan untuk memiliki sifat zuhud dengan tidak meminta imbalan atas tugas mengajarnya (tidak mengutamakan materi) dan mengajar untuk mencari ridho Allah, (7) guru diperintahkan untuk bersabar dalam mengajar siswa.

Guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap dan matang seperti arif, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa, agar dapat menjadi profesional (Zola & Mudjiran, 2020). Kompetensi profesional, atau kemampuan menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam, merupakan syarat lain bagi seorang guru. Konsep dan struktur bahan ajar, bahan ajar yang terintegrasi kurikulum, dan hubungan konsep antar mata pelajaran terkait merupakan bagian dari kemampuan penguasaan materi (Setiana, 2014). Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dianggap profesional. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “kompetensi profesional” adalah kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam, serta

penguasaan keterampilan akademik lainnya yang menunjang profesionalisme guru (Sulfemi, 2019). Keterampilan akademik tersebut antara lain mampu menguasai pengetahuan, jenjang pendidikan, dan jenis yang relevan dengan bidangnya (Darmadi, 2015).

3. Peran Guru

Guru memainkan berbagai peran sebagai agen pembelajaran, seperti: fasilitator, pemberi motivasi belajar peserta didik, perekayasa, pemacu, dan pemberi inspirasi (Supriadie & Darmawan, 2012).

- a. Guru berfungsi sebagai figur yang memfasilitasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa selalu memiliki tenaga, tuntutan, dan keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan.
- c. Guru berperan sebagai pemicu dengan terus mendorong siswa, merangsang mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru adalah tokoh analisis, pembuat keputusan, perencana, pelaksana, manajer-pemimpin, penyelenggara, dan evaluator pembelajaran dalam peran sebagai perekayasa pembelajaran.
- e. Guru berfungsi sebagai “raw mentah”, teladan yang patut diteladani dan ditiru, inspirasi yang selalu mengawali proses pembelajaran, dan inspirasi untuk belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan tugas dan peran seorang guru. Guru yang menjalankan tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab yang bisa membantu untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat diatas dapat disimpulkan, bahwasanya Adam diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan semuanya tanpa ada yang disembunyikan karena itu amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Guru memainkan berbagai peran sebagai agen pembelajaran, seperti: fasilitator, pemberi motivasi belajar peserta didik, perekayasa, pemacu, dan pemberi inspirasi (Supriadie & Darmawan, 2012).

Sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا

مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

“Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan “Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit”.

Hadits riwayat Imam Muslim di atas sudah jelas bahwa seorang pendidik harus memiliki prinsip motivasi dan memudahkan serta tidak mempersulit peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan pemberian nilai, pemberian pujian, dan lain-lain (*Islami.Co*).

4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas

Dalam proses pembelajaran tidak pernah luput dari yang namanya kesulitan belajar. Kesan mata pelajaran IPS yang dianggap membuat kurangnya minat peserta didik dalam belajar. Minat belajar yang rendah tersebut dapat menghambat proses belajar. Sebagai seorang guru profesional harus mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Sebagai orang tua peserta didik di sekolah guru juga harus memberikan dorongan motivasi. Selain itu ada banyak cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah bukanlah masalah yang mudah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, sehingga upaya mengatasinya pun berbeda-beda (Pautina, 2018).

Menurut Koestoer dan Hadisuparto (1978) ada beberapa tahap-tahap yang bisa digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu (Partowisastro & Hadisuparto, 1978):

a. Penelaahan Status (*Status Assessment*)

Tahap ini merupakan tahap identifikasi hakikat dan luasnya dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin banyak bidang dimana siswa yang bersangkutan memperlihatkan kekurangan (perbedaan apa yang diharapkan dengan apa yang dicapai secara nyata), dan semakin besar kekurangan, semakin beratlah kesulitan belajar yang diderita murid tersebut.

b. Perkiraan Sebab (*Cruise Estimation*)

Tahap ini merupakan tahap perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh siswa yang bersangkutan. Pada tahap ini teori psikologi menjadi penting karena dalam teori psikologi menjelaskan faktor-faktor yang beraneka ragam mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

c. Pemecahan Masalah dan Penilaiannya (*Treatment and Treatment Evaluation*)

Tahap ini merupakan tahap untuk menghilangkan sebab dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Inti dari tahap ini adalah bagaimana seorang guru dapat menolong siswa dalam mengatasi atau mengkompensasikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar.

Pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangatlah diperlukan, demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan sebelumnya (Suardi, 2018). Setiap siswa berpotensi mengalami masalah kesulitan belajar, yang tidak bisa dianggap remeh karena banyaknya faktor yang menyebabkan masalah tersebut (Maesaroh, 2013). Oleh karena itu, penyebab tidak dapat dipisahkan dari solusi masalah.

Tugas guru sangatlah berat, selain berperan mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab dalam menanamkan aspek nilai-nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya. Saking mulianya, Allah SWT melukiskan pentingnya menjadi seorang guru yang ikhlas Lillahi Ta'ala dalam Firman-Nya QS. Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّاتِنِ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengerjakan kitab dan karena kamu mempelajarinya!” (Q.S. Ali Imran: 79)

Ayat di atas merujuk pada pentingnya berprofesi sebagai guru. Hal ini tercermin dalam kata *rabbaniyyina*. Apabila seseorang telah dikaruniai ilmu pengetahuan, hendaklah ia mau mengajarkan apa yang telah

diperolehnya kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan manfaat dari ilmu yang diperolehnya. Selain itu, penggunaan kata *rabbani* oleh ayat tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya kualifikasi yang mesti dimiliki oleh seorang pendidik yakni ahli hukum, bijaksana, sikap ikhlas, dan sejenisnya.

Kondisi siswa yang menunjukkan kesulitan belajar harus diketahui terlebih dahulu untuk mengatasi kesulitannya (Mahrus, 2013). Diagnosis adalah proses mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dialami siswa (Alang, 2015).

Langkah-langkah yang disarankan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut (Alang, 2015):

1. Untuk menemukan perilaku yang tidak wajar selama proses belajar mengajar, lakukan pengamatan yang ditargetkan terhadap semua anggota kelas.
2. Periksa kondisi fisik dan kesehatan siswa jika mereka menunjukkan tanda-tanda masalah kesehatan.
3. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa yang mungkin memiliki gangguan sensorik.
4. Anak-anak yang tingkat kecerdasannya dianggap di bawah rata-rata harus diuji.
5. Melakukan tes diagnosis bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kesulitan di bidang itu (Solichin, 2012).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono mengemukakan bahwa upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap (Ahmadi & Supriyono, 1991):

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan data
3. Diagnosis
4. Prognosis
5. Treatment/perlakuan
6. Evaluasi

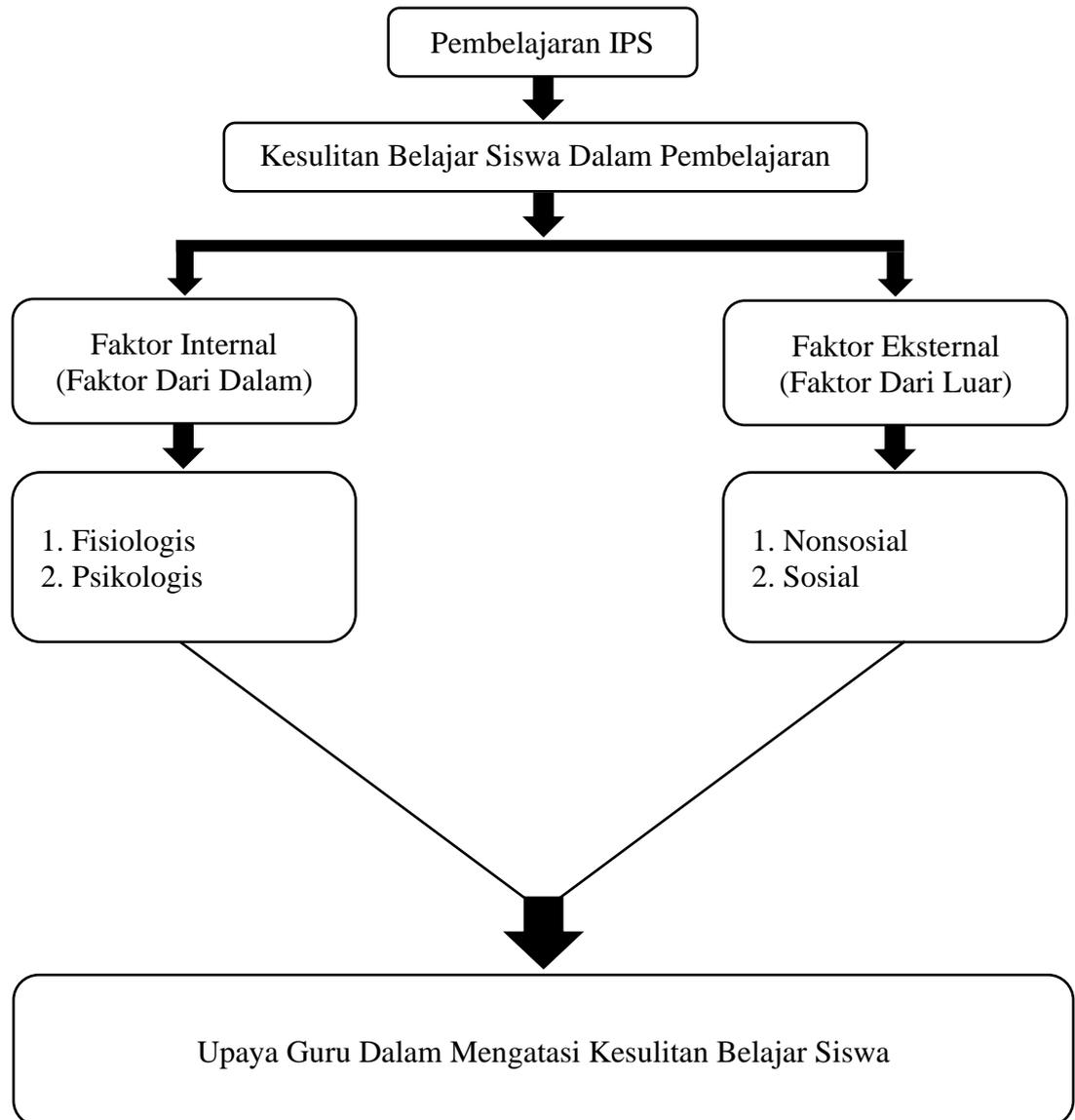
Beberapa upaya atau usaha kesulitan belajar yang sudah dipaparkan di atas, memberikan suatu arti penting dalam sejauh mana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, kesulitan belajar dapat diatasi dengan beberapa cara yang mana seorang guru yang profesional dapat memahami dan bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai metode dan strategi yang diterapkan untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang penting untuk dipahami siswa, oleh karena itu kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa harus segera ditangani agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini mengkhususkan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi IPS serta mencari tahu faktor yang menjadi kendala bagi siswa dalam belajar materi IPS.

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dianalisa (paparkan) berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesa tertentu. Demikian juga untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa prosedur yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisa data dengan mengumpulkan data, klasifikasi data, verifikasi, analisis dan pemaparan data. untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti termasuk sebagai *human instrument* yang artinya ia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis

data. Penafsir data dan juga yang pelapor hasil dari penelitiannya dengan cara menyampaikan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan, sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, dalam artian kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu hal yang wajib dalam sebuah penelitian. Selain itu peran terpenting peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai tujuan yang diharapkan yakni tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Tepatnya di Jl. Raya Desa Poteran Dusun Sarotak RT 02 RW 07. Dipilihnya lokasi tersebut karena umumnya siswa di MTs Fathul Ulum memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Akan tetapi komunikasi di kelas hanya didominasi oleh guru. Itu artinya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, belum lagi ditambah dengan soal-soal dan praktek-praktek yang ada dan jarang ada pertanyaan dari siswa kepada guru. Selain itu, dipilihnya tersebut karena MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep adalah salah satu lembaga swasta di Sumenep yang masih mampu bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan antar lembaga baik negeri maupun non negeri. Sehingga sangat menarik untuk dijadikan sebagai tempat menimba ilmu dan sangat menarik jika dijadikan tempat penelitian pasti akan banyak hal yang akan ditemukan di dalamnya.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang peneliti dapat yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara individu dan sumber pertama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Data tersebut akan diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada siswa. Disamping itu juga dilakukan wawancara pada guru tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa fenomena (Umar, 2003). Data ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumen tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Data ini diperoleh dengan cara dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti ada 3 cara, yaitu: Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan), dan Dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam

penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan (Satori & Komariah, 2009).

Dalam hal tersebut, Imam Gunawan menyatakan bahwa Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*Face to Face*) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari orang yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya-pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara (Imam, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini peneliti lebih terarah ketika mengajukan pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan apabila peneliti belum puas dari informasi yang diperoleh dari informan sehingga peneliti memperoleh data secara mendalam dan juga valid.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain (Satori & Komariah, 2009). Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti yaitu Observasi Partisipan (*Participant Observation*) dan Observasi Non Partisipan (*Non-Participant Observation*) (Emzir, 2012).

Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non Partisipan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti hanya menjadi penyaksi atas gejala yang ada di lapangan tepatnya gejala yang berhubungan dengan “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep”.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Emzir, 2012).

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah:

- a) Untuk mengetahui serta mencari data tertulis.
- b) Untuk menjadi penguat data yang diambil oleh peneliti hasil.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya ialah: Lembar observasi, pedoman interview, struktur lembaga, nama-

nama siswa/i, RPP yang dibuat oleh Guru IPS karena dari dokumen ini peneliti mendapatkan gambaran tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan foto-foto yang berkaitan dengan proses pengambilan data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011). Dalam arti lain, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010).

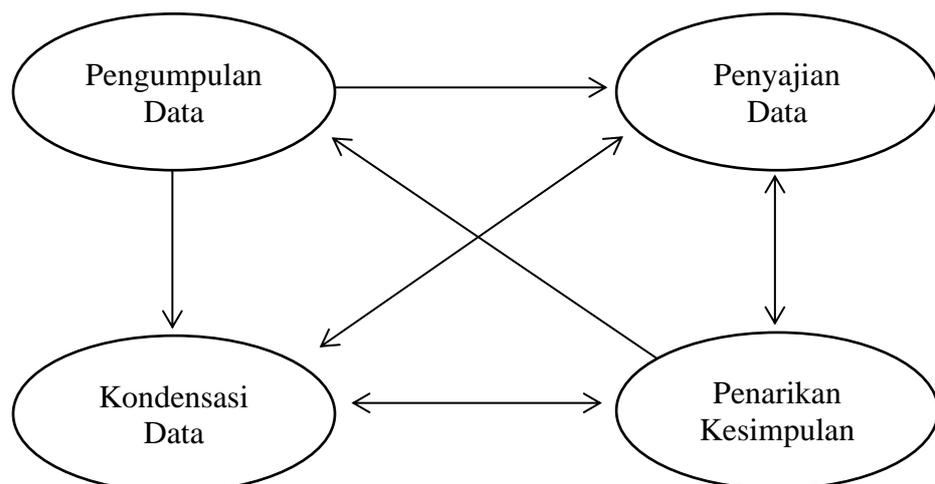
Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data (Ridder, 2014).

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, dan mencari tema dan polanya (Noor, 2020). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data (Nazir, 1988).

Sedangkan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Samaran et al., 2022). Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Imam, 2014).

Bagan Analisis Data oleh Miles dan Huberman



Gambar 3.1

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Imam, 2014).

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Raibowo et al., 2019). Adapun teknik Triangulasi ada 3 yaitu sumber, metode, dan teori (Hadi, 2017; Raibowo et al., 2019).

a) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dari informan (Syahrani, 2020). Seperti membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang disampaikan secara umum dengan informasi yang disampaikan informan secara pribadi. Informan yang dimaksud antara lain:

- 1) Kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pemimpin dari lembaga sekolah.
- 2) Guru, sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa, karena siswa yang berada di bangku sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fathul Ulum Poteran

Talango Sumenep mengalami problematika kesulitan belajar yaitu dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- b) Triangulasi metode, yaitu suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data (Bachri, 2010). Seperti mengecek informasi melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan triangulasi data sebagai proses pengecekan keabsahan data dan peneliti ingin menggunakan triangulasi sumber dan metode yang mana peneliti ingin menggabungkan semua data yang didapatkan di lapangan baik hasil data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan lapangan, dan Tahap Analisis Data (Zakariah et al., 2020).

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan awal dalam suatu penelitian atau hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum peneliti melaksanakan penelitian ke lokasi penelitian (Sidiq et al., 2019). Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu

etika penelitian lapangan (Priyambodo, 2017; Sidiq et al., 2019).

Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
 - b. Memilih lapangan atau Lokasi penelitian
 - c. Mengurus Perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan Lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan Informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan Penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan Pekerjaan lapangan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan di lokasi penelitian (Wahidmurni, 2017). Tahapan Pekerjaan lapangan meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri agar pada saat ingin mulai penelitian tidak mengalami kesulitan, selain itu dari segi penampilan seorang peneliti harus mampu menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan adat, tata cara, kultur latar penelitian, selain itu seorang peneliti membina hubungan akrab dengan semua orang yang ada di tempat penelitian.
- b. Memasuki lapangan, yaitu meliputi: melakukan hubungan dengan sebagian guru yang ada di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep, serta pengumpulan data yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep, meliputi dokumentasi, wawancara

dengan beberapa informasi, dan juga melakukan observasi kegiatan.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, semakin hari, hasil ini langkah pertama dan kedua akan semakin banyak, berlembar-lembar, karena itu peneliti seawal mungkin jika sudah bisa, mulailah memilah atau mengelompokkan data yang sejenis atau subtema dari kumpulan data tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan suatu tahapan menganalisis atau penguraian data yang diperoleh dari pekerjaan lapangan (Budiasih & Nyoman, 2014). Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian, serta memaparkan atau mendeskripsikan hasil temuannya (Imam, 2014).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan di lapangan yaitu terletak Di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep baik berupa data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang berhubungan dengan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.

1. Profil Sekolah

Sebelum peneliti memaparkan data yang didapatkan di lapangan, peneliti ingin menggambarkan dan menceritakan sejarah awal berdirinya lembaga MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Lembaga Fathul Ulum merupakan suatu lembaga dimana lembaga tersebut bersebelahan dengan masjid, lembaga ini adalah salah satu lembaga tertua yang terletak Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Lembaga Fathul Ulum didirikan pada tanggal 25 Maret 1988. Dan MTs Fathul Ulum didirikan oleh K.H Mursyidi pada tanggal 27 juli Tahun 1998 dengan santri yang cukup banyak.

Bisa dikatakan bahwa sekolah MTs Fathul Ulum adalah bangunan yang terakhir kali didirikan oleh pihak lembaga, sampai sekarang sekolah tersebut sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai walaupun masih ada kekurangan dalam hal segi pembangunan sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu oleh kekurangan tersebut. Akan

tetapi, lembaga tersebut sudah memiliki ratusan siswa, disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

MTs Fathul Ulum secara peninjauan geografis terletak di tempat yang strategis dan mudah terjangkau, sebab lembaga pendidikan tersebut terletak di pinggir jalan raya disamping itu juga terdapat masjid dan musholla yang tiap malamnya santriwan dan santriwati yang belajar ngaji dan kitab dari berbagai laporan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar desa.

MTs Fathul Ulum tersebut salah satu lembaga yang berada di jalan Raya Desa Poteran Dusun Sarotak RT 02 RW 07. Adapun desa poteran tersebut terbagi menjadi 8 Dusun yaitu: Dusun Taman, Dusun Ellong, Dusun Jamaleng, Dusun Sarotak, Dusun Andun, Dusun Galisek, Dusun Gunung Malang, dan juga Dusun Sellaten. Mayoritas santrinya terdiri dari 8 Dusun tersebut Desa Poteran, dan juga ada yang dari luar Desa Poteran yang sekolah ke lembaga Fathul Ulum, meskipun di desa lain banyak lembaga, tapi masih banyak yang sekolah di MTs Fathul Ulum, seperti di Desa Palasa, Desa Kombang dan sebagainya.

2. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep meliputi:

Visi

Menjadi lembaga unggulan dalam prestasi umat terdepan dan mencetak santri Muslim yang tangguh padu dalam ilmu dan amal serta berakhlak Qur'ani.

Misi

1. Peningkatan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia
2. Integrasi ilmu agama dan umum untuk mengurangi dikotomi
3. Pengembangan sumber daya
4. Implementasi budaya Islam
5. Meningkatkan peran serta masyarakat
6. Santri untuk menjadi kader muslim yang handal dan kualitas aqidah, akhlak dan intelektual dan profesional yang terdepan dalam pembinaan umat.

Visi dan misi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur oleh pihak lembaga untuk mencapai kualitas siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran-ajaran syariat islam. Untuk mencapai visi dan misi tersebut dibutuhkan adanya usaha dari kepala sekolah beserta civitasnya dalam mendidik siswa. Hal ini dikarenakan bahwa tercapainya visi dan misi tersebut tergantung oleh sejauh mana pihak lembaga mengelola sekolah tersebut.

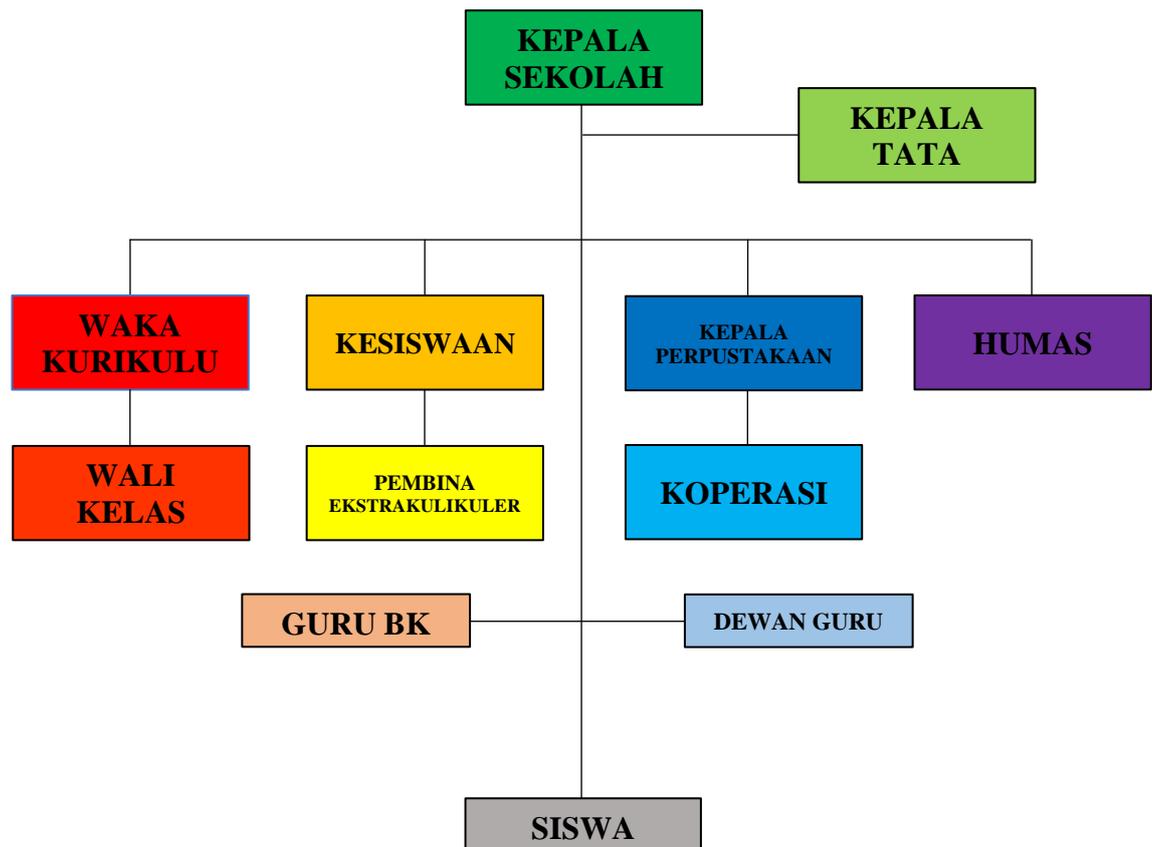
3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa fasilitas di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi ruang kelas belajar, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kesiswaan, kantin, masjid, dan lapangan olahraga. Sarana dan prasarana yang ada tersebut bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran dan dengan adanya sarana dan prasarana tersebut membuat siswa lebih nyaman berada di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada digunakan oleh guru maupun siswa karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa, yang sebelumnya siswa tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTS FATHUL ULUM POTERAN



Gambar 4.1

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII MTs Fathul Ulum sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 April 2023

sampai tanggal 10 April 2023. Dengan melakukan beberapa tahap wawancara.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII MTs Fathul Ulum

Siswa di lembaga MTs Fathul Ulum Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep ini mayoritas adalah anak seorang petani, dimana keseluruhan waktu mereka hanya tersisa di sana, sehingga sulit bagi mereka untuk ikut terlibat secara intensif dalam setiap kemajuan belajar anak-anak mereka, ada juga orang tuanya yang merantau ke Ibu Kota terkadang anaknya tidak ada yang mengurus, memperhatikan, dan mengingatkan untuk selalu terus belajar.

Hal ini sebelumnya memberikan gambaran bahwa usaha yang hanya dilakukan oleh sebelah pihak (sekolah) belum cukup tanpa ada keterlibatan orang tua untuk selalu membimbing dan memonitori waktu anak. Karena banyak faktor yang ikut menentukan terhadap pembelajaran. Salah satu faktor yang paling dominan dan sangat menentukan terhadap belajar anak adalah perhatian orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak untuk selalu belajar. Hal ini ditekankan dengan pernyataan dari Ibu Layyinatul Luyuna S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII.

“Sejauh pengamatan saya faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sini pada umumnya karna faktor orang tua, atau bisa dikatakan perhatian orang tua terhadap kemajuan belajar anak itu kurang, disamping juga faktor dari anak itu sendiri, yaitu kurang motivasi dalam belajar sebagai akibat dari tidak adanya perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan mereka malas untuk belajar dan lebih banyak

menghabiskan waktu untuk bermain. Jika KBM berlangsung itu anak-anak gimana ya, *kalmengkal* itu lo (susah diatur), selain itu PR yang saya berikan masih banyak yang telat ngumpulin dan ada juga yang tidak mengerjakan”.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi dokumen foto lampiran empat, foto tersebut menunjukkan ada siswa yang sedang bermain hp ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Pendapat tersebut memberikan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya, karna tidak mungkin keberhasilan seorang siswa itu hanya didukung oleh guru, faktor keluarga juga harus patut dilihat karena dalam waktu 24 jam siswa lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga ketimbang di sekolah.

Pendapat ini juga didukung oleh salah satu responden yang berpendapat bahwa pada umumnya orang tua siswa sibuk dengan urusan masing-masing berikut hasil wawancara bersama bapak Ajib, S.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya faktor yang menyebabkan anak itu sulit dalam menerima materi pelajaran ini adalah tidak adanya keterlibatan orang tua serta motivasi dari orang tua yang nyaris tidak pernah ada. Para orang tua pada umumnya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, apalagi dengan keadaan yang sekarang ini, banyak yang merantau ke Jakarta sehingga anaknya sudah tidak terurus, padahal seharusnya sebagai orang tua juga harus ikut memperhatikan keadaan atau kemajuan belajar anak. Mengingat sebagian besar waktu belajar anak lebih banyak dihabiskan di rumah, minimal tanyakanlah tentang pelajaran yang telah diberikan di sekolah atau apa saja yang belum dimengerti dan sebagainya”.

Bisa dilihat motivasi dari orang tua sangat diperlukan, karena tanpa ada bimbingan dan motivasi orang tua, waktu siswa akan dihabiskan bermain dengan temannya, setidaknya sebagai orang tua harus memiliki kesadaran dan simpati kepada anaknya supaya menjadi orang yang pintar.

Selain perhatian orang tua dan motivasi siswa yang kurang dalam belajar, yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, juga faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti kebiasaan yang ada dalam masyarakat, pengaruh teman yang nakal, sosial media seperti televisi, hp dan lain-lain.

Dalam hal ini Ibu Yekti Humaidah, S.Pd Waka Kurikulum juga berpendapat sebagai berikut:

“Karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti halnya dari teman-temannya juga kurang begitu termotivasi dalam belajar, selalu ikut temannya terbiasa merokok disaat umurnya itu masih usia sekolah, banyaknya sekarang kawin dini sehingga juga menghambat siswa untuk belajar, kedua Faktor keluarga, dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar, dan juga cara mendidik anak dalam keluarga tidak dibiasakan, diajarkan, dilatih mulai sejak dini, dan terakhir faktor dari sekolah, seperti halnya dari segi fasilitas pembelajaran, seperti komputer, proyektor masih belum terpenuhi”.

Lingkungan juga berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam mencari ilmu, kebanyakan pengaruh lingkungan yang memberi nilai negatif terhadap proses perkembangan siswa akan berdampak pada kesulitan dalam memahami mata pelajaran di sekolah.

Hasil observasi peneliti di MTs Fathul Ulum mengenai faktor kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

“Dari pengamatan peneliti faktor utama siswa mengalami kesulitan belajar adalah lingkungan keluarga karangnya bimbingan dari kedua orang tua dalam belajar, lingkungan masyarakat seperti wilayah perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal, serta lingkungan sekolah berupa peralatan atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap”.

Sedangkan menurut Syu’aibi S.Pd yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak lain karena mereka tidak menguasai materi sebelumnya. Sehingga mereka kebingungan untuk melanjutkan pada materi selanjutnya atau materi yang lebih tinggi. Contohnya saja untuk bidang studi yang saya pegang bahasa inggris, maka mereka harus mendengarkan dan memahami betul pelajaran sebelumnya, sehingga pada materi berikutnya dapat dengan mudah mengingatnya, maka dari itu seorang guru perlu kesabaran dan ketabahan menghadapi hal tersebut, dan juga dukungan dari orang tua untuk memotivasi dan memberikan semangat pada anak untuk terus belajar.

Sedangkan faktor yang lain disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa ketika dalam kelas maupun di luar kelas (*inside and outside class*), dimana menurut salah satu siswi di MTs Fathul Ulum Wildatul Masyruroh memberikan pernyataan bahwa:

“Menurut saya kenapa saya terkadang sulit untuk belajar di sekolah maupun di rumah, karena terkadang saya kurang begitu memahami materi sebelumnya. Di sekolah pembelajaran membosankan, cuma itu-itu saja setiap hari. Dirumah tidak ada yang dapat ditanyakan karena orang tua tidak ada. Akhirnya terkadang acuh tak acuh, tidak memperhatikan untuk melangkah ke materi selanjutnya”.

Sedangkan menurut siswa Zainul Muqid, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya karena dari faktor lingkungan, seperti teman yang nakal, malas untuk belajar, suka merokok, pegang hp diam-diam waktu dalam kelas, akhirnya saya juga terpengaruh oleh mereka dan sangat sulit sekali memahami, mencerna pelajaran waktu dalam proses pembelajaran berlangsung”.

Dari beberapa penemuan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan internal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor diri sendiri. Faktor tersebut meliputi kelemahan IQ siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, dan juga kurangnya minat belajar siswa sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga yaitu dimana orang tua kurang peduli terhadap anaknya, dikarenakan mereka sibuk bertani, merantau, dan mindset orang tua disana masih kurang begitu yakin terhadap pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan yaitu kebanyakan masyarakat di sana merantau ke Jakarta menafkahi keluarganya, akibatnya para siswanya berpandangan bahwa ia tidak akan menjadi orang yang pintar dikarenakan ketika ia sudah lulus, ia akan pergi merantau juga mengikuti jejak keluarganya.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII MTs Fathul Ulum

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang dialami oleh siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, ini

menimbulkan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya (Haryati et al., 2022). Maka dari itu pentingnya ada upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs Fathul Ulum. Supaya, proses pembelajaran menghasilkan manfaat yang besar terhadap perkembangan pada peserta didik.

Hal tersebut berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diaplikasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional sehingga memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru bentuk-bentuk menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran (Restian, 2020).

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs Fathul Ulum. Ini dikarenakan tercapainya proses pembelajaran itu tergantung dari seberapa bagus pemilihan dan penerapan metode yang diimplementasikan oleh guru.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memang sangat penting untuk relevansi dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh sekolah (Muspawi et al., 2020; Rosyada, 2017). Selain itu peningkatan mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru tetapi

juga harus didukung dengan mutu siswa yang baik juga sarana dan prasarana yang baik (Azhari & Kurniady, 2016; Firdianti, 2018).

Dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya pada kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru sudah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan secara langsung sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi siswa di MTs Fathul Ulum.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara di ruang Kepala Sekolah dengan Bapak Ajib S.Pd beliau selaku Kepala Sekolah di MTs Fathul Ulum yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan Memberikan les di luar jam pelajaran, dan tempatnya disesuaikan dengan kondisinya, bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah, Mempertajam dan mempertegas metode yang diterapkan di dalam proses belajar mengajar berlangsung, Seorang guru harus ikut andil dalam berbagai pelatihan, baik pelatihan yang berkaitan dengan material kelembagaan dan lain-lain. Mengevaluasi hasil kinerja guru tentunya hal itu adalah kepala sekolah, Menempatkan guru sesuai dengan haknya masing-masing, kalau mata pelajaran IPS ya dikaitkan dengan bidang IPS, Bahasa Inggris dikaitkan dengan bidang studi Bahasa Inggris, biar siswa tidak semakin sulit untuk memahami mata pelajaran”.

Salah satu upaya guru menurut kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memberikan bimbingan belajar (Bimbel) kepada siswa dengan jam yang sudah ditentukan oleh guru, hal ini terlihat dari observasi dokumen foto lampiran kelima. Selain itu guru menganalisa dan menyesuaikan metode yang ia terapkan dalam proses pembelajaran. Dan juga harus berlatih berupaya mengikuti program

pelatihan menjadi guru yang profesional dalam mendidik para siswanya. Di samping itu, kepala sekolah harus bersikap tegas mengelola dan meletakkan para guru pada bidangnya masing-masing sehingga tidak ada penghambat atas proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Ibu Yekti Humaidah, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Jangan sampai siswa itu dijauhi, artinya karakter dan watak siswa itu juga penting, seperti biar tidak ngobrol, berbicara bersama temannya dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa yang jarang masuk sekolah itu harus ditanyakan apa faktornya itu kan termasuk upaya mengenali permasalahan siswa, dan disitulah guru harus berperan penting dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut”.

Upaya mengenali sikap dan watak para siswa menjadi suatu kewajiban yang dilakukan oleh guru, karena guru harus bisa mengenal karakter dari para siswanya. Supaya rasa simpati yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan rasa giat belajar para siswanya (Fabiana Meijon Fadul, 2019; Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Sementara, menurut ibu Layyinatul Luyuna, S.Pd selaku guru IPS beliau menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi sebelum proses pembelajaran berlangsung saya memberikan tugas waktu di dalam kelas untuk membuka mata pelajaran membaca dan memahami pelajaran tersebut jika tidak dimengerti langsung ditanyakan dan nantinya akan dibahas sama-sama, hal ini untuk memotivasi siswa dalam belajar”.

Menurut ibu Layyina diatas bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung patutnya membuka terlebih dahulu dengan berdo'a kepada tuhan yang maha kuasa agar diberikan kemudahan dalam memahami

mata pelajaran yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa disuruh untuk membaca dan memahami dari isi yang akan dijelaskan dalam proses pembelajaran, selanjutnya siswa harus mengajukan pertanyaan dan nantinya akan dibahas oleh guru secara bersama-sama. Ini dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi juga harus selalu diberikan oleh guru kepada setiap siswa agar mereka dapat bersemangat dalam mencari ilmu dan terus belajar. Selain itu bimbingan dari guru dan orang tua harus optimal diberikan kepada para siswa karena kedua mempunyai peran yang signifikan dalam proses perkembangan siswa.

Pada dasarnya kesulitan belajar adalah suatu hal yang patut diperhatikan khususnya oleh guru sebagai pendidik, karena guru menjadi indikator utama terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, disamping itu, guru juga mempunyai peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami mata pelajaran yang diberikan (Suardipa & Primayana, 2020).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam menyerap dan memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru, disitulah seorang guru sebagai pendidik menjadi hal utama dan berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi, memperhatikan, membimbing siswa dalam permasalahan tersebut (Mas Berlian NST, 2021). Guru dikatakan profesional jika

metode yang diterapkan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa
(Suyanto & Jihad, 2013).

Tabel 4.1

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep	
Faktor penyebab kesulitan belajar IPS siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS
<p>Faktor Internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya minat belajar siswa - Kurangnya motivasi belajar siswa - Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru <p>Faktor Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Buku pelajaran yang kurang memadai - Lingkungan kelas tidak kondusif 	<p>Upaya yang dilakukan oleh ibu Layyina selaku guru mata pelajaran IPS untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kelas - Penggunaan metode dan media pembelajaran - Penilaian hasil belajar siswa - Program remedial dan pengayaan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep

Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Fathul Ulum dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor penyebab kesulitan belajar siswa:

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa kelas VIII di MTs Fathul Ulum terlihat jelas. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari penelitian menunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar, siswa lebih senang berbincang dengan teman sebangku, mengganggu teman dan bermain hp. Hal ini sesuai dengan artikel penelitian Marti'in yang berjudul Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak bahwa disaat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan teman yang lain, bermain HP ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur

dikelas (Marti'in et al., 2019). Mulyono juga mengatakan bahwa kesulitan yang terjadi pada siswa yaitu *Learning Disorder* masalah ini terjadi pada siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran (Amallia & Unaenah, 2018; Mulyono, 2003). Selain itu kurangnya minat belajar siswa merupakan faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

2) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Kondisi belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Syafi'i et al., 2018). Motivasi belajar siswa tergolong rendah, kondisi ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada salah satu siswa, dalam wawancara tersebut tidak adanya motivasi dari orang tua dikarenakan ditinggal bekerja ke luar kota. Hal ini sesuai dengan artikel penelitian Wiwik Angranti yang berjudul *Problematika Kesulitan Belajar Siswa* bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa/i, dimana terkadang siswa sering tidak masuk kelas, dan kurangnya minat dalam belajar (Angranti, 2016).

Keadaan yang dialami siswa termasuk dalam jenis kesulitan *Underachiever* yaitu siswa mengalami hasrat belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran (Ahmadi & Supriyono, 1991; Purnawita et al., 2013; Riska Wardani, 2019). Selain itu

menurut Kirk dan Gallagher kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa (Kirk et al., 2014).

Motivasi belajar merupakan kekuatan untuk mendorong keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Oktiani, 2017). Yang memegang peran penting dalam memotivasi siswa adalah guru dan orang tua, apabila guru dan orang tua berhasil dalam memotivasi maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Hero & Sni, 2018).

3) Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Yang Disampaikan Oleh Guru

Kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, selain itu permasalahan ini juga dapat menyebabkan siswa malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Mahmudi et al., 2020). Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah gaya, metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton, guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas (Tambak, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyebab siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru adalah selalu menggunakan metode ceramah dalam

pembelajaran di kelas. Seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi dengan keadaan siswa.

Menurut Ahmadi kesulitan yang dialami siswa adalah *Learning Disability* yaitu ketidakmampuan siswa dalam belajar dikarenakan faktor-faktor yang kurang mendukung (Supriyono & Ahmadi, 2004). Dalam konteks ini penyebab kesulitan belajar siswa adalah guru yang kurang variatif dalam memilih metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang baik dan kurang bervariasi akan mempengaruhi belajar siswa (Khalijah et al., 2023). Guru yang biasa mengajar menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa bosan, malas, mengantuk, dan pasif. Sebagai guru profesional seharusnya berani bereksperimen menggunakan metode-metode lain, mencari metode yang tepat agar dapat membantu meningkatkan keberhasilan siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, guru juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa (Dewantara, 2012). Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan permasalahan bahwasanya guru sering datang terlambat masuk kelas bahkan meninggalkan

kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya materi ajar yang diterima oleh siswa.

Menurut Thursan Hakim salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah (Guru) (Hakim, 2005). Guru merupakan salah satu faktor pendukung bahkan penghambat keberhasilan siswa, dengan lingkungan yang kondusif akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses belajar (Hidayat et al., 2020).

Seharusnya guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang meliputi kepribadian yang matang stabil, bijaksana, dewasa, bijaksana, disiplin, berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan berakhlak mulia. Dikarenakan selain sebagai pendidik guru juga sebagai contoh dan panutan bagi siswanya (Surahman & Mukminan, 2017).

2) Buku Pelajaran Yang Kurang Memadai

Buku merupakan jendela dunia, melalui buku siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan hiburan. Oleh karena itu buku merupakan komponen wajib yang harus disediakan oleh sekolah (Suhendar, 2014). Namun dalam penelitian ini terdapat siswa yang merasa sulit dalam belajar dikarenakan ketersediaan buku yang terbatas. Setiap siswa kelas VIII hanya mendapatkan LKS sebagai pegangan.

Buku pelajaran merupakan jenis buku yang harus dimiliki siswa karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran

(Rahmawati, 2016). Terbatasnya buku pelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono yang menjelaskan salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang meliputi guru, sumber belajar (buku), kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin sekolah (Supriyono & Ahmadi, 2004).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa buku merupakan komponen wajib yang harus dimiliki siswa, apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

3) Lingkungan Kelas Tidak Kondusif

Kegiatan pembelajaran yang baik tidak akan terlepas dari lingkungan pembelajaran yang baik, dan lingkungan belajar yang baik pasti akan mendukung proses pembelajaran yang baik dan kondusif (Wahid et al., 2018). Namun yang terjadi pada siswa kelas VIII peneliti melihat dari siswa yang ramai, mengganggu teman, dan tidak bisa diatur oleh guru.

Kondisi yang terjadi di kelas VIII akan menyebabkan siswa lain terganggu dan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Kirk dan Gallagher bahwa kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif dapat mengganggu psikologis siswa (Kirk et al., 2014). Hal ini juga serupa dengan pendapat Thursan Hakim yang menjelaskan

bahwa lingkungan pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan peserta didik (Hakim, 2005).

Lingkungan pembelajaran yang kondusif merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dikarenakan belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi (Mariyana et al., 2010). Dengan mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal yang meliputi kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar yang rendah, dan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Faktor eksternal yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, suasana kelas yang kurang kondusif dan guru yang sering telat masuk kelas. Faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar dan apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

Guru adalah salah satu komponen dalam sebuah proses pembelajaran, guru juga berperan dalam pembentukan yang berpotensi di

bidang pembangunan. Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa baik (Uno & Lamatenggo, 2016). Dengan demikian guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum melainkan dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Hasanah, 2012).

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di MTs Fathul Ulum untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah, guru, dan siswa.

Dalam pembelajaran guru harus banyak menggunakan strategi dan media agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Memilih dan mengatur strategi yang tepat dapat memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran (Purwanto, 2010). Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian pelajaran atau biasa disebut metode mengajar (Hamalik, 1983).

Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)

Ayat diatas menjelaskan betapa banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al Quran Hadist seperti metode nasehat, drill, diskusi, uswah (keteladanan), metode kisah dan juga metode Targhib dan Tarhib (memotivasi dan menakut-nakuti) sebagaimana Firman Allah dalam surah Az Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-Nya pula”. (QS. Az Zalzalah: 7-8)

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Layyina selaku guru mata pelajaran IPS untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ibu Layyina guru mata pelajaran IPS kelas VIII adalah dengan mencairkan kondisi kelas dengan menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.

Hal ini didukung oleh teori dari Wahab, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik, kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa (Wahab & Rosnawati, 2011). Kemampuan ini berguna untuk mewujudkan

komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lain.

Dapat disimpulkan usaha yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, dengan terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Penggunaan Metode Dan Media Pembelajaran

Penggunaan metode dan media pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien (Abdullah, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan ibu Layyina guru mata pelajaran IPS menyatakan dalam setiap pertemuan beliau menyiapkan metode dan media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun metode yang disiapkan adalah metode diskusi dan tanya jawab. Sedangkan media pembelajaran yang dimaksud adalah peta dan globe.

Temuan ini didukung oleh salah satu teori guru dalam mengatasi bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mengorganisasi (Salimul Jihad, 2017). Mengorganisasi adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang seefektif, seefisien, dan sehemat mungkin. Dalam mengorganisasi seorang guru dapat memilih metode mengajar yang baik, memilih media mengajar yang tepat, dan memilih strategi mengajar yang tepat.

c. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran (Zhahira, 2022). Dengan mengetahui hasil penilaian belajar siswa guru dapat memperbaiki, mempertahankan, dan mengganti metode dan media yang digunakan dalam proses belajar (Uno & Mohammad, 2011). Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu Layyina selaku guru mata pelajaran IPS adalah dengan penilaian hasil belajar siswa. Menurut beliau upaya ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Upaya ini merupakan kontrol, yaitu suatu upaya yang dilakukan guru untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai, upaya kontrol dilakukan dengan menilai hasil belajar siswa (Erwinsyah, 2017). Dengan demikian guru dapat menentukan upaya yang dilakukan berhasil.

Dapat diambil kesimpulan usaha yang dilakukan oleh guru merupakan usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Program Remedial Dan Pengayaan

Program remedial dan pengayaan merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik yang belum mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran di MTs Fathul Ulum kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru setiap

mata pelajaran. Hal ini dapat hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa setiap siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata wajib mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan untuk memperbaiki nilai hasil pembelajaran.

Dalam buku yang diterbitkan oleh pondok Darussalam Gontor salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, dalam melaksanakan pembelajaran efektif salah satu yang harus dilakukan adalah guru harus merancang perencanaan remedial (perbaikan) dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Jadi dalam kegiatan pembelajaran program remedial dan pengayaan harus dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya (Suharti et al., 2020).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di BAB IV dan BAB V maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor belajar yang dialami siswa kelas VIII di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, dan kesulitan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Faktor eksternal terdiri dari kompetensi profesionalisme guru yang rendah, buku pelajaran yang kurang memadai, dan keadaan kelas yang tidak kondusif.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah (1) pengelolaan kelas, upaya ini dilakukan untuk terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, (2) penggunaan metode dan media pembelajaran, upaya ini dilakukan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, (3) penilaian hasil belajar siswa, upaya ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (4) program remedial dan pengayaan, upaya ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada sekolah untuk standar tinggi dalam perekrutan guru agar memperoleh guru yang berkompetensi tinggi, diharapkan

kepada sekolah untuk memperhatikan tingkat profesionalisme guru dan diharapkan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan orang tua agar membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa.

2. Saran Kepada Guru

Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPS untuk lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Saran Kepada Siswa

Saran kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menata kembali motivasi belajarnya, siswa lebih aktif bila mendapatkan kesulitan dalam belajar hendaknya ditanyakan kepada teman, kepada guru, dan BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2 (1), 1–14.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133.
- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 28–37.
- Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press.
- Arini, N. K. S., & Fakhurrozi, M. (2008). Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. *Unpublished Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Aziz, A. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29.
- Azmi, F. S. U., Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2019). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 146–152.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bradley, R., Danielson, L., & Hallahan, D. P. (2002). *Identification Of Learning Disabilities: Research To Practice*. Routledge.

- Budiasih, I., & Nyoman, G. A. (2014). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19–27.
- Cantika, T. A. (2014). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan Di SMP Fatahillah Pondok Pinang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 5 Negara Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1–15.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineke Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *Ittihad*, 2(2).
- Ernawati, D. (2016). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Prodi PGSD UPY*.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, III(2), 33–51.

- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif)*. Nizamia Learning Center.
- Faidi, H., Raharjo, B., & Ulfa, M. (2015). *Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(2), 7–20.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. CV. Gre Publishing.
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2036>
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hamalik, O. (1983). Metode belajar dan kesulitan belajar. *Bandung: Tarsito*.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hammill, D. D. (1990). On Defining Learning Disabilities: An Emerging Consensus. *Journal Of Learning Disabilities*, 23(2), 74–84.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. CV Pustaka Setia.
- Hasbullah, H. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam

- Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Hutabarat, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 117–126.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172.
- Ihsan, N. (2014). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang.
- Imam, G. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+secara+teori&ots=m1-uqs7YrK&sig=D_WXK3yBachZhaKrM51oGBFsOV0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ&newbks=0&print
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Islami.Co.* (n.d.).
- Jamal, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Kirk, S., Gallagher, J. J., & Coleman, M. R. (2014). *Educating exceptional children*. Cengage Learning.

- Lathifah, I., & Amrusi, I. A. (2020). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSS Lamujong Aceh Besar. *Jurnal Economica Didactica*, 2(1). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JED/article/view/18367%0Ahttp://e-repository.unsyiah.ac.id/JED/article/download/18367/13033>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mahrus, A. (2013). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran (Studi Analisis pada Mata Pelajaran Fisika). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 263–294.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Marti'in, M., Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. *Khatulistiwa*, 8 (7): 1-8.
- Mas Berlian NST. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 AEK KUO. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Masfufah, I. (2021). *Sikap Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 7 Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Alprin.
- Max, D. (2000). *Belajar dan Pembelajaran* (Vol. 4). Semarang: IKIP Semarang.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Munyati, N. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Ditinjau dari Keterampilan Guru Mengajar dan Belajar Kelompok di SMK Negeri 6 Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>
- Natawijaya, R. (1984). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud Oemar.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- Nurdin H. Abd. Rahman, Y. A. (2017). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Waipare. *Jurnal OIKOS*.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Partowisastro, K., & Hadisuparto, A. (1978). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Erlangga.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Permadi, M. F., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi*. Universitas Jambi.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Vol. 1). UMMPress.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat

- Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9–15.
- Purnawita, W. H., Dantes, N. D., & Setuti, N. I. M. (2013). Penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Purwanto, N. (2010). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Qomar, D. S. (2019). *Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII B Di MTsN 1 Malang Sepanjang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi Dalam Jaringan (Daring) Diswa Kelas IV Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 115–120.
- Rahmawati, G. (2016). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15.
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Vol. 2). UMMPress.
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative Data Analysis. A methods Sourcebook* (Vol. 28, Issue 4). Sage UK: London, England.
- Riska Wardani, D. (2019). “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Memotivasi Siswa Underachiever Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Kencana Prenada Media Group.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1), 10–20.

- Salimul Jihad, M. S. (2017). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodad Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El - Tsaqafah*, xvii(3), 96–118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Bumi Aksara.
- Samaran, M. S., Batkunde, Y., & Srue, O. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Daring Menggunakan Aplikasi Class Room Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 4(1), 33–40.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 22). Bandung: Alfabeta.
- Setiana, N. (2014). Pembelajaran IPS Terintegrasi Dalam Konteks Kurikulum 2013. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Simamora, A., & Manurung, A. A. (2021). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Galang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 169–180.
- Simbolon, L. S. (2013). *Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Hormon Di SMA Negeri se-Kota Kisaran*. Digital Repository Universitas Negeri Medan.
- Solichin, M. (2012). Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.

- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Jakad Media Publishing.
- Suhendar, Y. (2014). *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan Pedagogik Guru. *INA-Rxiv Papers*.
- Suparlan, M., & Ed, M. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. CV Budi Utama.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, W., & Ahmadi, A. (2004). Psikologi belajar. *PT Reneka Cipta*.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *HARMONI SOSIAL Jurunal Pendidikan IPS*, 4. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Sururiyah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2020). Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 137–160. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Erlangga.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal*

- Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, H. (2003). *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit Angkasa Jakarta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohammad, N. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- UU, N. 1. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. In *Sekretariat Negara*. Jakarta.
- UU, N. 2. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Erlangga, Bandung.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Wahyudin, D. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardan, K. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.

- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93.

Lampiran 1
Surat Izin Survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
	Nomor	: 789/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
	Sifat	: Penting
	Lampiran	: -
Hal	: Izin Survey	27 Maret 2023
Kepada Yth. Kepala MTs Fathul Ulum Poteran di Sumenep		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Ahmad Shodiqy
NIM	:	19130093
Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Proposal	:	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan, Dekan Bidang Akademi
		
		Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2
Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 904/Un.03.1/TL.00.1/04/2023	4 April 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MTs Fathul Ulum di Sumenep</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Ahmad Shodiqy	
NIM	: 19130093	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep	
Lama Penelitian	: April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>Bekas, Wakil Dekan Bidang Akaddeмик  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip 		

Lampiran 3
Surat Bukti Penelitian Dari Sekolah



**YAYASAN ABDUL ADZIM (YAS'ABA)
 MADRASAH TSANAWIYAH FATHUL ULUM
 POTERAN – TALANGO – SUMENEP
 NSM : 121235290070 / NPSN 20583781
 E-mail : Mts.fathululumpoteran@gmail.com**

Kantor : Jln. Raya Poteran No. 09 Desa Poteran Kode Pos 69481 Hp. 085104111814

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 189/SK.P/MTs.FU/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Fathul Ulum Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, menerangkan Bahwa :

Nama : **AHMAD SHODIQY**
 NIM : 19130093
 Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep
 Waktu : April 2023 – Juni 2023

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di MTs Fathul Ulum Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 10 April 2023
 Mengetahui,
**Kepala Madrasah
 Tsanawiyah Fathul Ulum**



KWAN, S.Pd

Lampiran 4
Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Peneliti : Ahmad Shodiqy
 Lokasi : MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep
 Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTs Fathul ulum.

Aspek yang diamati	Deskripsi Observasi
Faktor penyebab kesulitan belajar IPS	Yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri (intern), seperti: kondisi siswa yang sedang sakit, tingkat inteligensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik. Yang berasal dari luar diri manusia (ekstern) seperti: lingkungan keluarga karangnya bimbingan dari kedua orang tua dalam belajar, lingkungan masyarakat seperti wilayah perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal, serta lingkungan sekolah berupa peralatan atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap.
Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS	Upaya atau cara guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, guru melakukan observasi terlebih dahulu yang ditujukan kepada seluruh anak didik di kelas, untuk melihat perilaku yang tidak wajar ketika proses belajar mengajar berlangsung, memberikan bimbingan dan pengarahan, juga Menggunakan metode khusus untuk menumbuhkan mentalitas siswa, Perlunya kerjasama antara seluruh guru dan orang tua siswa, serta Kemauan yang besar dari siswa untuk sembuh dari penyakit yg dideritanya.
Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Terdapat dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru BK dan guru-guru yang lainnya juga memberi bimbingan, pengarahan, dan pembinaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut, agar supaya permasalahan tersebut bisa diatasi dengan baik.

Lampiran 5
Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep?
.....
2. Apa visi misi MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep?
.....
3. Apa saja fasilitas MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep?
.....
4. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas?
.....
5. Bagaimana cara bapak mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar?
.....
6. Menurut bapak apa faktor utama siswa mengalami kesulitan belajar?
.....
7. Upaya apa yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar?
.....

Waka Kurikulum

1. Bagaimana cara ibu mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar?

.....

2. Menurut ibu apa faktor utama siswa mengalami kesulitan belajar?

.....

3. Upaya apa yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar?

.....

4. Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?

.....

5. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan siswa tersebut?

.....

Guru IPS

1. Bagaimana keadaan siswa di kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung?

.....

2. Apa faktor atau hambatan siswa sehingga mengalami kesulitan belajar?

.....

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut?

.....

4. Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS?

.....

5. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan siswa tersebut?

.....

Siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang telah diterapkan?
.....
2. Adakah hambatan belajar di kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung?
.....
3. Apakah kamu antusias dan senang ketika pembelajaran IPS di terapkan?
.....
4. Apakah kamu memahami dengan pembelajaran IPS yang telah guru terangkan?
.....
5. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit dalam belajar?
.....

Lampiran 6 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Fathul Ulum	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok: PENGUATAN EKONOMI AGRIKULTUR	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model *Ceramah* membentuk keterampilan berpikir siswa melalui materi yang disampaikan secara langsung dan meningkatkan pemahaman siswa terkait suatu materi pelajaran melalui penguasaan materi yang dimiliki oleh guru.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-10

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang.		5'
Kegiatan Inti	a) Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tayangan gambar tentang kondisi pertanian di Indonesia.  b) Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Mengapa kontribusi hasil pertanian Indonesia terhadap pendapatan nasional masih rendah? Mengapa petani Indonesia sebagian besar masih banyak yang tergolong miskin?		10'
Tahap – 2	Eksplorasi Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan potensi, peran, dan hambatan ekonomi agrikultur: Bagaimana potensi agrikultur di Indonesia? Apa peran ekonomi agrikultur bagi Indonesia? Apa saja hambatan-hambatan dalam mengembangkan ekonomi agrikultur di Indonesia?		5'
Tahap – 3	Elaborasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi melalui: menemukan potensi dan peran ekonomi agrikultur di Indonesia dari berbagai referensi/sumber; menyelidiki hambatan-hambatan dalam mengembangkan ekonomi agrikultur di Indonesia;		15'
Tahap – 4	a) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara mengolah hasil pengamatan dengan bantuan pertanyaan pada lembar kerja. b) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara perwakilan kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja.		20'
Tahap – 5	Peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan data-data atau teori pada buku sumber atau browsing internet dan memverifikasi jawaban/pemaparan kelompok lain mengenai pengertian dan potensi ekonomi maritim.		10'
Tahap – 6	Konfirmasi Peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan diskusi dengan cara: Menyimpulkan pengertian ekonomi agrikultur; Menyimpulkan potensi dan peran ekonomi agrikultur di Indonesia; Menyimpulkan hambatan-hambatan pengembangan ekonomi agrikultur di Indonesia.		10'
Penutup	Guru melaksanakan umpan balik; Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup		5'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;
Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sumenep, 2 September 2022
Guru Mata Pelajaran

Lampiran 7
MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep



Lampiran 8
Wawancara Dengan Guru IPS



Lampiran 9
Peneliti Mendapati Siswa Yang Bermain HP Saat Pelajaran



Lampiran 10
Bimbel





KEMENTERIAN AGAMA

**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Shodiqy

Nim : 190130093

Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Tulis : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 19 Juni 2023

KEMENTERIAN AGAMA,



Prof. Dr. H. Saiful Awwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Shodiqy
NIM : 19130093
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 19 Januari 2000
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2019
Alamat : RT/RW 001/006 Dusun Jamaleng Desa Poteran
Kec. Talango Kab. Sumenep
No. HP : 081805535183
Email : ach.shodiqy99@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep
2. MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep
3. SMA Sayyid Yusuf Talango Sumenep
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Malang, 15 Juni 2023
Penulis

Ahmad Shodiqy
NIM. 19130093